

**PENGARUH KOMUNIKASI FORMAL DAN INFORMAL  
TERHADAP EFEKTIFITAS KERJA PEGAWAI BAGIAN  
UMUM DAN KEPEGAWAIAN UNIT PELAKSANA  
TEKNIS KECAMATAN TOILI BARAT  
KABUPATEN BANGGAI**

Oleh

**Haminun**

Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik  
Universitas Muhammadiyah Luwuk  
Email : [haminunmatorang@gmail.com](mailto:haminunmatorang@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Komunikasi Formal dan Informal Terhadap Efektifitas Kerja Pegawai Bagian Umum dan Kepegawaian Unit Pelaksana Teknis Kecamatan Toili barat Kabupaten Banggai.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Observasi, Kuesioner atau angket. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai kantor unit pelaksana teknis kecamatan Toili barat yang berjumlah 21 Orang, teknik penentuan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan sampling jenuh sehingga jumlah sampel sebanyak 21 responden, teknik pembobotan yang digunakan adalah skala Likert sedangkan teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda . dimana  $Y = B_0 + B_1X_1 + B_2X_2 + e$ , dimana  $Y =$  Efektifitas kerja pegawai,  $X_1 =$  Komunikasi formal,  $X_2 =$  Komunikasi Informal

Kata Kunci : Komunikasi Formal, Komunikasi Informal, Efektifitas Kerja, Pegawai

### **Abstract**

This study aims to determine the Effect of Formal and Informal Communication on the Effectiveness of the Work of the Public Section and the Staffing of the Technical Implementation Unit of Toili Sub-district west of Banggai District.

The data collection techniques in this study are observation, questionnaire or questionnaire. The population in this study were 21 employees of the technical implementing unit offices in the west Toili district, the sampling technique in this study was using saturated sampling so that the number of samples was 21 respondents, the weighting technique used was the Likert scale while the data analysis techniques used in this research is multiple regression. where  $Y = B_0 + B_1X_1 + B_2X_2 + e$ , where Y = Employee effectiveness, X1 = Formal communication, X2 = Informal Communication.

Keywords: Formal Communication, Informal Communication, Work Effectiveness, Employees

## 1. PENDAHULUAN

Manusia di dalam kehidupannya harus berkomunikasi, artinya memerlukan orang lain dan membutuhkan kelompok atau masyarakat untuk saling berinteraksi. Hal ini merupakan suatu hakekat bahwa sebagian besar pribadi manusia terbentuk dari hasil integrasi sosial dengan sesama dalam kelompok dan masyarakat. Di dalam kelompok/organisasi itu selalu terdapat bentuk kepemimpinan yang merupakan masalah penting untuk kelangsungan hidup kelompok, yang terdiri dari pemimpin dan bawahan/pegawai. Di antara kedua belah pihak harus ada two-way-communications atau komunikasi dua arah atau komunikasi timbal balik, untuk itu diperlukan adanya kerja sama yang diharapkan untuk mencapai cita-cita, baik cita-cita pribadi, maupun kelompok, untuk mencapai tujuan suatu organisasi. Kerja sama tersebut terdiri dari berbagai maksud yang meliputi hubungan sosial/kebudayaan. Hubungan yang terjadi merupakan suatu proses adanya suatu keinginan masing-masing individu, untuk memperoleh suatu hasil yang nyata dan dapat memberikan manfaat untuk kehidupan yang berkelanjutan.

Pegawai Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Banggai memiliki berfungsi membantu Bupati dalam bidang pendidikan, pemuda dan olah raga berusaha agar fungsinya dapat berjalan dengan baik, khususnya pada bagian Umum dan Kepegawaian. Tidak terlepas dari masalah efektifitas kerja dari pegawainya. Hasil kerja bagian umum dan kepegawaian terhimpun identifikasi lingkungan strategis internal dan eksternal berdasarkan hasil penelitian diketahui bagai tingkat disiplin pegawai bagian umum dan kepegawaian masih relative rendah.

Untuk itu, organisasi perlu melakukan beberapa langkah untuk meningkatkan efektifitas kerja pegawainya. Salah satu cara meningkatkan efektifitas kerja pegawai adalah dengan adanya komunikasi yang baik dalam organsasi.

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Komunikasi Formal dan Informal Terhadap Efektifitas Kerja Pegawai Bagian Umum dan Kepegawaian Unit Pelaksana Teknis Kecamatan Toili Barat Kabupaten Banggai.

## **2. METODE PENELITIAN**

### **2.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.**

- 1) Lokasi Penelitian. Dalam penelitian ini peneliti memilih lokasi penelitian pada kantor unit pelaksana teknis Kecamatan Toili sebagai tempat peneliti melaksanakan tugas dan data yang digunakan dalam penelitian ini agak mudah untuk didapatkan.
- 2) Waktu Penelitian. Adapun waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini kurang lebih 6 (enam bulan) yaitu selama bulan April sampai dengan bulan Agustus 2013.

### **2.2 Metode Pengumpulan Data**

Dalam melaksanakan penelitian ini ada beberapa teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data sesuai dengan bidang atau obyek yang akan diteliti agar data yang disajikan relevan guna mendukung penyusunan skripsi ini.

- 1) Observasi
- 2) Wawancara
- 3) Kuesioner

### **2.3 Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai Kantor Unit Pelaksana Teknis kecamatan Toili Barat Kabupaten Banggai yang berjumlah 21 orang. Dalam penentuan sampel menurut Suharsimi Arikunto (1998:134) apabila subyeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sehingga dalam penelitian ini karena jumlah populasinya

yang sedikit maka seluruh populasi dijadikan sampel dengan menggunakan metode sensus.

#### 2.4 Jenis dan Sumber Data yang di Kumpulkan

Adapun data yang di perlukan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Data Primer, adalah data yang bersumber langsung dari responden.
- 2) Data Sekunder, adalah data yang diolah dari dokumen atau laporan tertulis lainnya yang di pandang relevan dengan penelitian ini

### 3. PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variable bebas yaitu komunikasi formal dan informal berpengaruh terhadap variable terikat (Y) yaitu Upaya untuk efektifitas kerja pegawai. Pembahasan setiap variable didasarkan pada hasil statistic dan penjelasan secara kualitatif pada masing-masing variable bebas.

#### 3.1 Komunikasi Formal (X1)

Komunikasi formal merupakan factor yang berpengaruh dalam upaya untuk meningkatkan efektifitas kerja pegawai. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variable komunikasi formal mempunyai pengaruh positif terhadap upaya untuk meningkatkan efektifitas kerja pegawai dengan nilai koefisien regresi (B) sebesar 0,105 menunjukkan bahwa sebesar 10,5% komunikasi formal mempengaruhi upaya untuk meningkatkan efektifitas kerja pegawai.

Uji-t menunjukkan  $t\text{-hitung} = 0,371 < t\text{-tabel } 1,72$  yang berarti bahwa variable komunikasi formal tidak berpengaruh terhadap upaya untuk meningkatkan efektifitas kerja pegawai. Sementara pengaruh variable komunikasi formal di tunjukkan melalui  $r$  parsial = 0,075 artinya besarnya pengaruh komunikasi formal hanya sebesar 7,5%

### 3.2 Komunikasi Informal (X2)

Komunikasi Informal merupakan salah satu factor yang mempengaruhi upaya dalam meningkatkan efektifitas kerja pegawai. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi informal berpengaruh positif terhadap upaya untuk meningkatkan efektifitas kerja pegawai dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,566 Ini berarti bahwa pengaruh komunikasi informal terhadap efektifitas kerja pegawai sebesar 56,6%.

Uji-t menunjukkan  $t\text{-hitung} = 2,582 < t\text{-tabel } 1,72$  yang berarti bahwa variable variabel komunikasi informal berpengaruh secara signifikan terhadap upaya untuk efektifitas kerja pegawai. Sementara nilai  $r$  parsial = 0,522 artinya sebesar 52,2% pengaruh komunikasi informal terhadap upaya meningkatkan efektifitas kerja pegawai bagian umum dan kepegawaian Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olah Raga kecamatan Toili Barat Kabupaten Banggai.

Sehingga secara keseluruhan dapat diketahui bahwa variable bebas mempunyai hubungan dengan variable terikat, hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi ganda  $R = 0,271$ , ini berarti bahwa hubungan antara variable terikat (efektifitas kerja) dengan variable bebas (komunikasi formal, komunikasi informal) adalah 0,271% Begitu pula dengan nilai koefisien determinasi ( $R$  Square) = 0,190 menunjukkan bahwa 19% nilai Y (Efektifitas Kerja Pegawai) dipengaruhi oleh komunikasi formal dan komunikasi informal. Sedangkan sisanya 81 % lebih dipengaruhi oleh factor lain.

## 4. KESIMPULAN.

Berdasarkan hasil pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Variable komunikasi formal mempunyai pengaruh positif terhadap upaya untuk meningkatkan efektifitas kerja pegawai. Dengan nilai koefisien regresi (B) sebesar 0,105 menunjukkan

bahwa sebesar 10,5% komunikasi formal mempengaruhi upaya untuk meningkatkan efektifitas kerja pegawai.

- 2) Uji-t menunjukkan  $t\text{-hitung} = 0,371 < t\text{-tabel } 1,72$  yang berarti bahwa variable komunikasi formal tidak berpengaruh terhadap upaya untuk meningkatkan efektifitas kerja pegawai. Sementara pengaruh variable komunikasi formal di tunjukkan melalui  $r$  parsial = 0,075 artinya besarnya pengaruh komunikasi formal hanya sebesar 7,5%.
- 3) Komunikasi informal berpengaruh positif terhadap upaya untuk meningkatkan efektifitas kerja pegawai dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,566 Ini berarti bahwa pengaruh komunikasi informal terhadap efektifitas kerja pegawai sebesar 56,6%.
- 4) Uji-t menunjukkan  $t\text{-hitung} = 2,582 < t\text{-tabel } 1,72$  yang berarti bahwa variable variabel komunikasi informal berpengaruh secara signifikan terhadap upaya untuk efektifitas kerja pegawai. Sementara nilai  $r$  parsial = 0,522 artinya sebesar 52,2% pengaruh komunikasi informal terhadap upaya meningkatkan efektifitas kerja pegawai bagian umum dan kepegawaian Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Banggai.
- 5) Nilai koefisien korelasi ganda  $R = 0,271$ , ini berarti bahwa hubungan antara variable terikat (efektifitas kerja) dengan variable bebas (komunikasi formal, komunikasi informal) adalah 0,271% Begitu pula dengan nilai koefisien determinasi ( $R$  Square) = 0,190 menunjukkan bahwa 19% nilai Y (Efektifitas Kerja Pegawai) dipengaruhi oleh komunikasi formal dan komunikasi informal. Sedangkan sisanya 81 % lebih dipengaruhi oleh factor lain.

Dalam kesempatan ini penulis hendak menyampaikan saran yang mungkin akan berguna bagi peningkatan efektifitas kerja

pegawai bagian umum dan kepegawaian Dinas Pendidikan, pemuda dan olah raga, yakni sebagai berikut :

- 1) Kepala Bagian Umum dan Kepegawaian harus meningkatkan komunikasi dengan pegawai yang ada dikantor pegawai dapat terbuka dengan segala persoalan yang ada terutama persoalan yang berkaitan dengan masalah pekerjaan sehingga dapat dicarikan pemecahan/ jalan keluar yang terbaik.
- 2) Dalam menunjang efektifitas kerja pegawai, seharusnya selain meningkatkan komunikasi baik secara formal dan informal, pegawai juga harus bersikap disiplin dalam melaksanakan pekerjaan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, 1998, Metode Penelitian Sosial, Rajawali Pers, Jakarta.
- Badudu*, Zain, 1994, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Sinar Harapan
- Carl, Rongers, Teori Komunikasi, Penyunting: Jalaluddin Rakhmat, Penerjemah: Soejono Trimono. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Griffin, 2002, A First Look At Communication Theory
- Havied Cangara, 2006, Pengantar Komunikasi, Raja Grafindo, Persada
- Hovlan, Janis and Kelley, 1993, Komunikasi dan Per-suasion (New Haven: Yale University Press).
- Jalaluddin Rahmat, Drs. M.Sc, 2000, Psikologi komunikasi, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002
- Luthans, 2006, Organizational Behavior, Eight Edition.
- Moh. Djufri R. Diko, S.Sos dkk, 2011, Pedoman Penelitian dan penulisan Proposal Penelitian dan Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Luwuk.



*Muhamad, Arni, (2002), Komunikasi Organisasi, PT. Bumi. Aksara, Jakarta*

Singarimbun, Masri. 1989, Metode Penelitian Survey, P.T. Pustaka LP3ES Indonesia, Jakarta.

Sugiono, Dr. 1994, Metode Penelitian Administrasi, Alfabeta, Bandung.

Suharsini Arikunto, 1988, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Rinneka Cipta, Jakarta.